

# KESATUAN DALAM KERAGAMAN

Laila Nurul Fitriani      Drs. Pius Prio Wibowo

Program Studi Sarjana Program Studi Seni Rupa, Studio Seni Patung, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB  
**Email:** [nunupangsit@gmail.com](mailto:nunupangsit@gmail.com)

**Kata Kunci :** *islam, kosmologi, sains.*

## Abstrak

Informasi dengan mudah kita dapat namun tidak dengan meningkatnya kekayaan spiritual sebagai filter, sehingga timbul *chaos* dalam diri manusia. Kita hidup dilengkapi oleh *manual book* yaitu kitab suci, tata cara bagaimana seharusnya manusia itu berbuat. Dalam sebuah ayat Tuhan berfirman, “Lihatlah alam sekitar, sesungguhnya terdapat tanda-tanda kekuasaan Tuhan”, Alam semesta kita ketahui melalui wahyu dan sains. Kosmologi islam bersumber hanya pada Tuhan sebagai sumber penciptaan tunggal, Kesatuan dari manifestasi-Nya yang beragam sama seperti seni, terdiri dari berbagai elemen yang menjadi sebuah kesatuan. dalam menyelesaikan permasalahan seni, penulis akan menggunakan elemen-elemen formal juga simbol yang terdapat dalam seni Arsitektur Islam.

## Abstract

Informations come easily into us but not for spiritual power which is suppose to be a filter. Hence chaos arises in human self. As a human we live equipped by a manual book. In a certain verse, God said that “Look around on nature, in nature there are the signs of God”. The author try to use cosmology based on Quran and science. Cosmology in Islam is source only on God, as a Single creation. His manifestations are presence everywhere. Similar in art its consist of many elements but we saw it as a unity. To solve the problems which appear in the author’s process of work, the author will use elements of art which appear in Islamic Architecture.

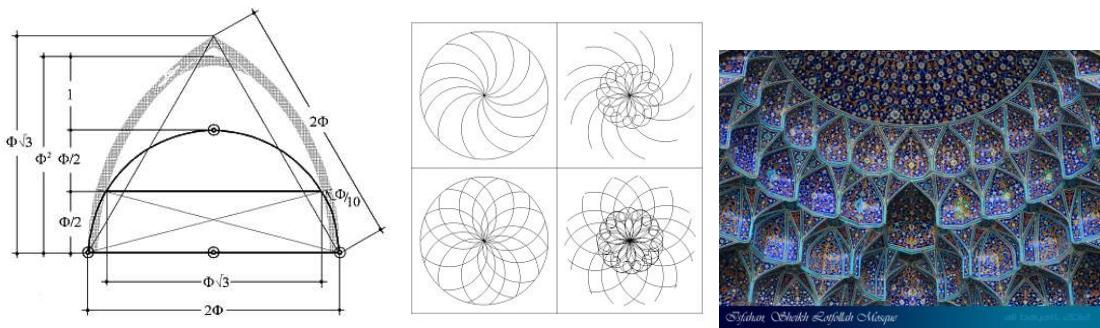
## Pendahuluan

Dalam proses pencarian visual penulis memperoleh gagasan ketika penulis tidak sedang mencari atau memikirkan karya tersebut. Namun Pencapaian seperti ini bukan hadir tiba-tiba akan tetapi didapat apabila kita terus mendisiplinkan diri dalam berkarya. Kemudian penulis menelusuri kembali gagasannya mengenai bentuk dengan mencari referensi-referensi, disini penulis menemukan bahwa visual-visual tersebut terdapat dalam ilmu sains dan seni arsitektur Islam. Kekuatan material, teknik hingga permainan elemen-elemen visual seperti warna, gerak, semuanya menyatu dalam sebuah harmoni.

Penulis akan menggabungkan elemen-elemen dan pencitraan yang hadir dalam kosmologi melalui pandangan agama yaitu Islam yang terefleksi pada seni Arsitektur-nya dan sains lewat bentuk yang hadir dan kita lihat di alam , terukur dan teruji kebenarannya sebagai upaya untuk menemukan kebenaran dalam seni bagi penulis melalui proses berkarya.

## 1. Proses Studi Kreatif

Seperti tampak pada seni arsitektur islam yang merupakan ekstensi dan surga yang tampak pada alam semesta semesta atau ‘*mirror of the invisible world*’ segala sesuatu yang ada di alam semesta maupun yang ada diabstraksikan tampak dalam sebuah bangunan masjid, terukur, bahkan hingga bagian-bagian terkecil sekalipun berada dalam satu ketentuan yang sama. Hal ini senada dengan ilmu sains yang mengacu terhadap alam, segala sesuatunya terukur secara matematis. Disini penulis memahami kesatuan dalam keragaman atau *Unity in multiplicity* dengan bentuk modul repetitif dimana modul tersebut akan di perbanyak dan dirubah ukurannya menghasilkan beberapa bentuk namun satu dengan lainnya saling berhubungan, untuk itu perlu pola untuk menyatukannya, kemudian penulis menggunakan pola berdasarkan pada ketentuan-ketentuan alam, dimana terdapat dua buah spiral yang berlawanan arah pada bunga matahari maupun buah pinus yang dibuat terukur sesuai dengan ketentuan angka Fibonacci dan *Golden Number*. Pengulangan, melipatgandakan, memperbesar atau mengecilkan bentuk. Diantara beragam bentuk terdapat bentuk bentuk utama yang penulis jadikan sebagai landasan dalam visual karya yaitu spiral, lingkaran, *arch* , dan muqarnas merupakan pola yang digunakan penulis sebagai landasan dalam visual karya.



**Gambar 2.1 :** Bentuk dasar lengkungan atau *arch* , Pola spiral berlawanan dengan bentuk dasar berupa lingkaran dan muqarnas merupakan bentuk dasar yang penulis gunakan dalam visual karya (dari kiri ke kanan).

## 2. Hasil Studi dan Pembahasan

### 1. Eksperimen #1 : Iman (Tree of Faith)



**Gambar 3.1** Eksperimen #1: Iman (*Tree of Faith*), 326 pieces of wood , Carving, 4 x 4 m<sup>2</sup>

Karya ini merupakan karya yang terdiri dari modul repetitif menyerupai kerucut yang berbeda dari segi ukuran, panjang, dan diameter, memiliki dimensi total saat di *display* yaitu 4,2 meter. Karya ini menggunakan material kayu yang dipahat berbentuk kerucut kemudian disusun dengan bentuk dasar sebuah lingkaran dan menggunakan pola dua buah spiral yang berlawanan arah. Modul disusun berlapis-lapis secara berurutan, terdapat 15 lapisan dari disusun mulai dari tengah dan dimulai pada ukuran yang terkecil yaitu 20 cm hingga yang terluar ukuran terbesar 90 cm dengan jumlah modul tiap lapisan adalah 21 buah dan 1 buah pada bagian inti, total modul berjumlah 326 buah. Semakin luar jarak antar modul makin meregang.

Bentuk utama modul adalah sebuah kerucut dengan ujungnya yang runcing atau tajam. bentuk ini memiliki tekstur permukaan berupa pahatan yang terlihat seperti sisik, disini penulis mengadaptasi bentuk muqarnas yang terdapat pada elemen seni arsitektur islam yang terlihat pada bagian kubah. Tekstur seperti ini juga dimaksudkan untuk memantulkan cahaya dari sinar matahari. Karya ini *didisplay* pada ruangan terbuka yang jika terkena sinar matahari akan menghasilkan bayangan yang berubah-ubah seiring dengan berubahnya waktu maka arah sinar matahari pun berubah.

Pada karya pertama, penulis menampilkan struktur utama pada seni arsitektur islam yaitu bentuk *arch* pada muqarnas berupa tekstur pahatan kayu, namun tampak seperti elemen dekoratif, hal ini selaras dengan muqarnas dimana fungsi utamanya adalah struktural bukan ornamental kemudian bentuk ini hadir untuk menjembatani antara kedua fungsi tersebut. Lingkaran yang berfungsi sebagai dasar pada pola atau *frame*. Sedangkan pola yang digunakan untuk mengorganisir modul tersebut merupakan pola dari penyederhanaan bentuk yang tampak pada ini dari bunga matahari yang jumlah dan perhitungannya berdasarkan deret angka Fibonacci.

Warna pada kayu-kayu itu sendiri beragam dari krem, coklat, coklat tua hingga coklat kemerah-merahan, dari warna yang beragam, ukuran yang berbeda Kayu memiliki warna *earthen color* yang juga terdapat dalam bangunan-bangunan seni arsitektur islam, warna tersebut merupakan visualisasi dari sebuah ketiadaan, kemiskinan. Bentuk keseluruhan karya adalah memusat kedalam dengan sebuah modul bertindak sebagai pusat atau axis dan juga titik bertemunya antar spiral. Ketajaman pada modul ini diambil dari bentuk pagar yang runcing dan pagar itu sendiri berfungsi sebagai pembatas, pertahanan atau *barrier*. Namun bisa juga diibaratkan sebagai batas permulaan atau *initiate* dimana membatasi antara yang suci dan yang tidak suci.

## 2. Eksperimen #2 : Barakah



**Gambar 3.2** Eksperimen #2: Barakah, *Mix Media (sculpture and video)*, 2,4 x 2,4 m<sup>2</sup>

Pada karya ini masih dengan modul repetitif dan penggunaan pola spiral terdiri dari tiga bagian yaitu *base* berbentuk lingkaran dengan diameter 2,4 meter berwarna putih doff, kemudian diatasnya terdapat modul menyerupai telur atau *seed* dalam tujuh ukuran yang berbeda tiap ukuran terdiri dari 8 buah modul beberapa diantaranya ada yang berjumlah 8, 19 dan 24 buah total keseluruhan modul 83 buah berwarna putih doff. Modul ini membentuk lapisan lapisan yang semakin kedalam ukuran modul pun kian mengecil. Terdapat video yang diproyeksikan pada objek dan *base* tersebut atau disebut dengan *video mapping*.

Pada video yang berdurasi satu menit ini terdapat garis yang muncul mulai dari titik terluar yang bergerak menyebar kedalam membentuk sebuah lintasan dan ketika garis tersebut bertemu dan melewati modul tersebut maka modul tersebut akan terlihat menyala dan menyatu satu sama lainnya. Lintasan tersebut membentuk sebuah *arch* yang mengelilingi modul-modul tersebut dan bergerak ke pusat bentuk, ukuran *arch* dan telur kian mengecil. ketika semua modul telah menyala kemudian terdapat Cahaya terang muncul pada pusat.

Karya ini didisplay di ruangan gelap. Penulis menggunakan dua buah warna yaitu hitam dan putih. Warna putih selain tampak pada objek proyeksi juga terdapat pada sinar yang ada dalam video tersebut bukan hanya digunakan untuk keperluan teknis dimana dasar putih merupakan warna yang paling baik menangkap cahaya untuk digunakan pada bidang proyeksi. Namun juga untuk menekankan bahwa warna putih memiliki nilai simbolis sendiri dalam islam mewakili wujud yang merupakan asal mula dari eksistensi alam semesta. Selain itu ruangan yang gelap pada video merupakan implikasi dari kesan infinitas. Cahaya yang bergerak menyebar melalui garis menghubungkan antara modul satu dengan modul lainnya merupakan implikasi dari kehadiran Ilahi yang tersebar diseluruh arteri kehidupan.

Bentuk telur merupakan bentuk yang memiliki *golden ratio*, selain itu telur tersebut terdiri dari 7 macam ukuran yang berbeda, perubahan ukuran dalam telur ini menggunakan prinsip perhitungan deret Fibonacci. Sedangkan video yang berupa lintasan juga merupakan bentuk spiral yang terdapat pada *pinecones*. Tujuh macam ukuran menandakan 7 tingkatan malaikat yang ada dalam hirarki ke-Ilahian. Kemudian ukuran 8 atau delapan titik merupakan bentuk yang ada dalam alam semesta dan juga terefleksikan pada seni arsitektur islam terutama tampak pada setiap kubah. Sedangkan penggunaan pemetaan video pada karya adalah untuk menghadirkan kesan bayangan yang cepat berlalu dari ingatan atau *ever changing* yang tereprojeksi pada jendela atau kaca pada Masjid.

### 3. Eksperimen #3 : Atlas



Gambar 3.3 Eksperimen #3: Atlas, Acrylic, Laser Cut, bending, 100 x 100 cm<sup>2</sup>

Karya ketiga masih berbentuk memusat dengan bentuk lingkaran. Disini terdapat bentuk persegi empat kemudian terdapat bentuk lingkaran yang terdiri dari lengkungan-lengkungan yang memutar seperti spiral dan semakin memusat panjang lengkungan mulai mengecil. Pada bagian tengah terdapat bola berwarna bening mengkilap yang terbuat dari akrilik sebagai pusat. Lengkungan tersebut memiliki lebar 12,5 cm yang kemudian ditancapkan pada papan akrilik 5mm dan muncul pada dua bagian sisi panel utama. Material yang digunakan adalah akrilik bening dengan ketebalan 5mm dan ketebalan 2mm untuk lengkungan serta resin bening.

Pada karya ketiga ini penulis mengambil spiral yang terbentuk pada lintasan bintang. Bentuk lintasan bintang yang apabila difoto menggunakan teknik khusus maka akan terlihat lintasan bintang yang bergerak dan memusat. Disini kesan infinitas dihadirkan melalui garis-garis yang bergerak kearah dalam, kualitas garis ini yang penulis tangkap dan hadir dalam karya. Garis-garis ini bergerak dengan lintasan berbentuk spiral dan bersatu masih dalam bentuk lingkaran, kemudian diaplikasikan terhadap bidang panel akrilik yang berbentuk persegi empat. Lingkaran merupakan bentuk dinamis yang merepresentasikan totalitas, kesempurnaan, keutuhan, *limitless* tidak ada awal tidak ada akhir. Persegi merupakan kebalikan dari bentuk lingkaran, ia statis dan stabil mewakili pola keteraturan yang ada di alam semesta dalam islam bentuk ini mewakili alam semesta yang ada dibumi.

### 4. Penutup / Kesimpulan

Setelah melalui proses berkarya dari mulai gagasan, penentuan tema, pengumpulan data dan proses penggerjaan itu sendiri terdapat beberapa hal yang harus penulis lebih cermati dan perbaikin, dalam hal ini kurang memperhatikan inti dari konsep karya tersebut. Penulis dalam penelitiannya menggunakan kosmologi berdasarkan agama dan sains dalam menentukan sebuah kebenaran. Terdapat empat pilar kebenaran yang dapat kita pelajari dan ketahui, yaitu melalui agama, sains seni dan filsafat. Dalam karya penulis kebenaran melalui sains dan agama sudah teruji dan terlihat dalam karya, namun kebenaran akan seni dan filsafat belum tampak. Kebenaran dalam seni berbeda dengan kebenaran dalam sains dan agama, dimana kebenaran akan seni tidaklah sama untuk setiap individu, perlu cara masing-masing untuk kita menemukan kebenaran seni itu sendiri.

Pada karya penulis, kebenaran akan seni masih jauh terlihat dan cenderung kuat akan religiusitas dan sains. tidak ada yang salah namun penulis cenderung ingin berusaha keluar dari seni yang terkesan kuat akan ‘religi’ ini dan menjadikan sebagai landasan atau titik permulaan, sebagai pintu untuk menemukan otentisitas penulis dalam berkarya selanjutnya.

Seni yang cenderung mengutamakan religiusitas dan sains ini merupakan warisan dari tradisi peradaban manusia pada abad terdahulu misalkan pada bangunan-bangunan yang dibuat oleh Mimar Sinan dimana terdapat sebuah efek ketika kita memasuki bangunan suci luasnya atap banungan membuat kita merasa kecil. Disini penulis berupaya menghadirkan walaupun masih sangat jauh dari efek yang tercipta pada bangunan tersebut. Namun penulis lebih mengharapkan kesan spontanitas yang dirasakan oleh *viewers* sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan *viewers* ketika melihat karya penulis, dan penulis mengharapkan bahwa pengalaman *viewers* ketikan melihat karya dapat keluar dari unsur-unsur religi tersebut.

Karya penulis kurang memperlihatkan unsur-unsur visual yang sebenarnya ingin ditampilkan seperti harmoni dan lebih terlihat seperti sebuah formasi bentuk namun tidak menghadirkan energi dan konfigurasi dari bentuk itu sendiri.

*Display* karya merupakan hal yang harus terus diperhatikan dalam berkarya, penentuan mengenai cara *display* seperti *lighting*, lokasi dan perangkat *display* lainnya merupakan unsur penting dan bagian dari karya tersebut harus ditentukan hingga final karena dapat mengurangi unsur-unsur yang hendak kita tampilkan dalam karya.

## **Ucapan Terima Kasih**

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam MK Tugas Akhir Program Studi Sarjana.Seni Rupa Studio Seni Patung FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Drs. Pius Prio Wibowo.

## **Daftar Pustaka**

Arnheim, Rudolf (1974): "Art and Visual Perception", California: University of California Press, Ltd.

Michell, George (1978): "Architecture of The Islamic World", London: Thames and Hudson Ltd.

Nasr, Seyyed H (1983): "Islamic Art and Spirituality", New York : State University of New York Press

Rice, David T (1965): "Islamic Art", London : Thames and Hudson Ltd.

Stanley, Tim (2004): "Palace and Mosque", London: V&A Publications.

<http://www.mathsisfun.com/>, diakses 7 April 2014 pukul 17.00

<http://islamic-arts.org/> diakses 24 Mei 2014 pukul 15.40

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING TA

Bersama surat ini saya sebagai pembimbing menyatakan telah memeriksa dan menyetujui Artikel yang ditulis oleh mahasiswa di bawah ini untuk diserahkan dan dipublikasikan sebagai syarat wisuda mahasiswa yang bersangkutan.

diisi oleh mahasiswa

Nama Mahasiswa	Laila Nurul Fitrani
NIM	17008037
Judul Artikel	Kesatuan dalam Keragaman

diisi oleh pembimbing

Nama Pembimbing	Drs. Pius Prio Wibowo
Rekomendasi Lingkari salah satu →	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Dikirim ke Jurnal Internal FSRD</li><li>2. Dikirim ke Jurnal Nasional Terakreditasi</li><li>3. Dikirim ke Jurnal Nasional Tidak Terakreditasi</li><li>4. Dikirim ke Seminar Nasional</li><li>5. Dikirim ke Jurnal Internasional Terindex Scopus</li><li>6. Dikirim ke Jurnal Internasional Tidak Terindex Scopus</li><li>7. Dikirim ke Seminar Internasional</li><li>8. Disimpan dalam bentuk Repositori</li></ul>

Bandung, ...../...../ 2014

Tanda Tangan Pembimbing : \_\_\_\_\_

Nama Jelas Pembimbing : \_\_\_\_\_